

Pengaruh Salat Terhadap Etos Kerja Karyawan BTM Wiradesa

Cholisa Rosanti¹, Muh Andi Sulaiman², Gigih Setianto³, Asfal Fuad⁴

¹Program Studi S1 Ekonomi Syariah FEB UMPP, ²Program Studi D3 Teknik Mesin FASTIKOM UMPP, ³Program Studi S1 Fisioterapi FIKES UMPP, ⁴Program Studi S1 Farmasi FIKES UMPP

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juni 20, 2024
Revised Juni 25, 2024
Accepted Juni 30, 2024
Available online 16 July, 2024

Keywords:

Salat, Etos Kerja, Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM)

Keywords:

Salat, Etos Kerja, Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM)



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

In the world of Islamic banking, employees who have precision, order and discipline in work are needed. One of the supporting factors in the effectiveness of working is the habit of prayer by each individual, in various books it is explained that there are many benefits of prayer. In addition to having religious value, it turns out that prayer is also able to influence character and positive attitudes. Prayer is also able to improve work ethic if carried out correctly. By always performing prayers, it will affect a person's work ethic. Therefore, the author wants to research how the influence of prayer on the work ethic of BTM Wiradesa employees. This research is a type of qualitative descriptive research. Data collection through observation, interviews and documentation studies. Then the data is analyzed through data reduction, data presentation and conclusions. The results of this study show that prayer is able to influence the work ethic of BTM Wiradesa employees, it turns out that in addition to having worship values, prayer is also able to foster positive attitudes at work such as increasing concentration, managing stress, increasing productivity, maintaining work spirit, being able to foster an attitude of cooperation, discipline, consistency and being able to foster the value of honesty.

ABSTRACT

Dalam dunia perbankan syariah dibutuhkannya karyawan yang memiliki ketelitian, ketertiban dan kedisiplinan dalam bekerja. Salah satu faktor pendukung dalam keefektifan bekerja adanya pembiasaan salat oleh individu masing-masing. Dalam berbagai buku dijelaskan banyak sekali manfaat daripada salat. Selain memiliki nilai religius ternyata salat juga mampu mempengaruhi karakter dan sikap positif. Salat juga mampu meningkatkan etos kerja jika dilaksanakan dengan benar. Dengan selalu menunaikan ibadah salat akan mempengaruhi etos kerja seseorang. Maka dari itu penulis ingin meneliti bagaimana pengaruh ibadah salat terhadap etos kerja Karyawan BTM Wiradesa. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara (Interview) dan studi dokumentasi. Kemudian data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salat mampu mempengaruhi etos kerja karyawan BTM Wiradesa, ternyata selain memiliki nilai ibadah, salat juga mampu menumbuhkan sikap-sikap positif dalam bekerja seperti meningkatkan konsentrasi, mengelola stres, meningkatkan produktivitas, mempertahankan semangat bekerja, mampu menumbuhkan sikap bekerja sama, kedisiplinan, konsistensi dan mampu menumbuhkan nilai kejujuran.

PENDAHULUAN

Ibadah salat merupakan anugerah terindah yang diberikan oleh Allah S.W.T. untuk umat Islam. Afzalur Rahman mengungkapkan dalam bukunya bahwa salat dapat meraih kecintaan Allah S.W.T. Gerakan salat dan Rahmat Allah memiliki hubungan yang sangat erat, Doa atau bacaan lafadz salat mempunyai dampak yang luar biasa pada kekuatan mental. Ayat-ayat yang dibaca ketika ibadah salat mampu menghasilkan pengaruh radionik sehingga timbul energi tak kasatmata dalam diri seseorang. Semua itu dapat terjadi asalkan tatacara, bacaan, dan penghayatan salat selaras dengan yang diajarkan Nabi. (Afzalur Rahman : 2007)

Salat menurut bahasa artinya doa. Sedangkan menurut istilah ibadah yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang terdiri dari bacaan-bacaan khusus. (Rahman : 2007). Allah sering menyebut kalimat salat di berbagai surat yang ada didalam Al Qur'an. Salah satunya yaitu QS Ibrahim : 40, Makna salat di ayat tersebut ialah doa. Doa yang senantiasa diucapkan dilisan Nabi Ibrahim yang termaktub di QS Ibrahim ayat 40 berbunyi :

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي ۚ رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ ۝

*Corresponding author

Email: chrosanti@gmail.com, andisulaiman51152@gmail.com, gigihsetianto@gmail.com, asfalfuad89@gmail.com

Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan salat, ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku. (Departemen Agama RI : 2004)

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa Salat adalah amaliyah jasmani dan rohani, selain gerakan tubuh, maka ada pula amaliyah ruh yang senantiasa berharap ridho dan wajahnya Allah. Amalan ruh bersumber dari hati yang senantiasa tunduk dan mengharap ampunan Allah. Dalam hal ini setiap muslim didalam salatnya adalah bacaan-bacaan doa yang bersumber dari ajaran Nabi Muhammad dalam kaifiyat salat. Salat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dilakukan oleh setiap Muslim. Salat dianggap sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menjaga keseimbangan hidup. Dalam ajaran Islam perintah untuk Salat berjamaah yaitu untuk kaum laki-laki yang sudah baqil baligh. Adapun pengertian salat berjamaah adalah salat yang dikerjakan secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang imam yang diyakini memenuhi persyaratan imamat. Makna dalam berjamaah adalah belajar disiplin dan mengedepankan gotong royong. Salat berjamaah merupakan salah satu bentuk ibadah yang mengikutsertakan unsur masyarakat yang sangat kuat. Ini adalah kesempatan besar bagi umat Islam untuk saling mengenal dan bersatu, terutama saat mereka berkumpul untuk menunaikan salat lima waktu dan saat masuk dan keluar masjid. (Musbikin: 2007)

Kedudukan salat dalam Islam menempati posisi yang tidak bisa disamakan dengan ibadah lainnya. Salat merupakan tiang agama, tanpa salat Islam tidak dapat berdiri. Dan kelak shsalat adalah amalan yang pertama kalinya akan dihisab. Abdullah bin Qurth berkata, Rasulullah S.A.W bersabda, " Amalan pertama yang akan dihisab dari seorang hamba pada hari kiamat adalah salat. Jika salatnya baik, maka seluruh amalnya (dinyatakan) baik, dan jika salatnya rusak, maka seluruh amalnya (dinyatakan) rusak." HR Thabrani. (Sabiq : 2011)

Bahnasi dalam bukunya juga mengatakan bahwa salat adalah ibadah yang tidak bisa dihilangkan dari nafas kehidupannya seorang muslim dan akan dilakukan hingga akhir hayat. Salat menjadi bagian dari kehidupan manusia yang beriman

Diantara banyak manfaat salat adalah untuk relaksasi, aspek penting dalam mengontrol emosi seseorang dari tekanan yang mampu mengakibatkan penurunan intelektual dan emosi yang tidak stabil. Banyak manusia yang tidak mengenal dirinya lagi, dan tidak memahami wawasan spiritual mereka sendiri. Namun melalui salat adanya komunikasi antara hamba dan Tuhannya sehingga mampu memberikan ketenangan jiwa . (Ginanjari : 2005)

Salat sebagai suatu metode untuk mencapai ketenangan, ketentraman, kebahagiaan dan tolak ukur pemeliharaan untuk keberhasilan individu dalam menjalankan tugas sebagai khalifah di muka bumi yaitu untuk menyempurnakan akhlak. Disebutkan pula di dalam ajaran Agama Islam bahwa misi utama diutusny Nabi Muhammad S.A.W adalah untuk menyempurnakan Akhlak. Majid, Abdul dan (Dian Andayani : 2012)

Terbukti salat tidak hanya sekedar ritual ibadah antara Allah dan Hamba-Nya saja, akan tetapi ada pengaruhnya bagi kehidupan seorang muslim, baik dalam berakidah, berperilaku, beretika, maupun berpendidikan. Salat senantiasa membawa kebaikan bagi pelakunya. (Abdurrahman : 2012)

Syaikh Abul Hasan An-Nadawi mengatakan : " Orang yang menunaikan salat terbukti tampak dalam ekspresi akhlaknya." Bagi orang yang sungguh-sungguh mengamalkannya dengan khusus' dan sesuai syariat terbukti dapat menahan hawa nafsu dari perbuatan yang hina, tercela, dan kemungkaran. (Al Muqaddam : 2007)

Melaksanakan Salat wajib lima waktu dalam sehari adalah latihan bagi pembinaan disiplin pribadi. (Daradjat : 1988). Kontinuitas menunaikan salat pada waktunya menumbuhkan kebiasaan dalam berdisiplin dalam berbagai aspek aktivitas dan terus menerus atau istiqomah melaksanakannya pada waktu yang ditentukan. Begitu datang waktu salat, orang yang memiliki kesadaran penuh pentingnya salat baik untuk segi jasmani dan rohani akan tergugah hatinya untuk melakukan kewajiban salat. Dalam hal ini seorang muslim akan berusaha menjaga untuk menegakkan ibadah salat, sehingga dari kebiasaan ini hidup seorang muslim akan disiplin dalam memperhatikan perihal waktu.

Selain itu menurut Muhammad Bahnasi, salat adalah pelatihan bagi akal dalam beradaptasi dengan berbagai macam perubahan kondisi. Proses adaptasi yang harus terus bisa dilaksanakan dan tidak berhenti, sekalipun dalam kondisi yang genting seperti peperangan atau bakhandalam konsisi sedang menghadapi maut. Oleh karena itu salat senantiasa dilaksanakan pada waktu yang tetap, pelatihan untuk berkonsentrasi dan beradaptasi dengan berbagai perubahan situasi yang diambil dalm pelaksanaannya secara tekun. Ketekunan itu sendiri cara terbaik yang bisa digunakan untuk melatih berbagai kebiasaan. (Bahnasi : 2007)

Pakar Psikologi Islam terkemuka juga menjelaskan bahwa puncak kebahagiaan di dunia adalah kesempurnaan akal. Hal ini dilihat dari sudut pandang neurosains, kesempurnaan akal adalah cerdas dalam berbagai semua jenis tipe kecerdasan, baik kecerdasan intelektual atau emosional. (Mustika : 2007)

Dari berbagai pernyataan tentang keutamaan salat bisa disimpulkan bahwa ibadah salat juga mampu menimbulkan sikap disiplin dan tertib di dalam dunia kerja. Salat sangat mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam mempertahankan etos kerja yang baik dan maksimal. Etos kerja merupakan cerminan dari sikap hidup yang mendasar dalam menghadapi dunia kerja. Pembentukan dan penguatan etos kerja tidak semata-mata ditentukan oleh kualitas pendidikan atau prestasi yang berhubungan dengan profesi dan dunia kerja, tetapi juga ditentukan oleh faktor-faktor lain seperti suasana batin dan semangat hidup yang bersumber pada keyakinan atau iman. (M.Y. Asror : 2004)

Etos kerja merupakan sikap terhadap pekerjaan, sehingga etos kerja yang baik juga akan menghasilkan kinerja yang baik pula tentunya akan berpengaruh signifikan terhadap kemajuan lembaga/ instansi tempat bekerja. (Baddu : 2007)

Pasal 4 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Bank Syariah menyatakan bahwa bank syariah selain berkewajiban menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, juga dapat melaksanakan tugas sosial dalam bentuk lembaga Baitul Maal. Zakat, dana yang bersumber dari infaq dan sedekah, hibah atau dana sosial lainnya serta penyalurannya kepada organisasi pengelola zakat. Syafi'i Antonio mengatakan bank syariah yang misinya mengelola investasi dan menyediakan layanan keuangan juga harus memiliki layanan sosial. (Antonio : 2001)

Sikap kerja yang baik merupakan pondasi penting dalam sebuah institusi ataupun perbankan, apalagi dalam dunia perbankan Islam. SDM yang digunakan harus mempunyai integritas yang baik, tidak hanya juga di Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM) juga dibutuhkan karyawan yang memiliki jiwa religius dan karakter yang baik.

Baitul Tamwil Muhammadiyah berasal dari kata Baitul Tamwil yang artinya sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial. (Sudarsono, 2012: 107). Sebuah Amal Usaha Muhammadiyah yang terlepas dari kegiatan sosial atau kegiatan non komersil-sosial. Dimana BTM menjalankan kegiatan pembiayaan dengan dana yang berasal dari anggota yang berbentuk simpanan atau simpanan berjangka. Hal ini dikarenakan Muhammadiyah memiliki lembaga amal tersendiri yang digunakan untuk mengelola dana non-komersil tersebut. namun BTM masih dapat melakukan kerja sama dengan lembaga amal zakat Muhammadiyah dalam mengelola dana zakat, infaq dan shadaqoh misalnya.

Berdasarkan cita-cita Pengurus Cabang Wiradesa Muhammadiyah untuk mempunyai sumber dana tetap untuk membiayai berbagai kegiatan organisasi, maka Rapat Kerja Pengurus Cabang Wiradesa Muhammadiyah pada tanggal 18 Oktober 1995 menetapkan bahwa Muhammadiyah - Memutuskan untuk mendirikan Baitul Tamwil Muhammadiyah Wiradesa. Program pokok kegiatan Baitul Tamwil Muhammadiyah Wiradesa adalah menghimpun berbagai potensi dana dari warga dan simpatisan cabang Muhammadiyah Wiradesa untuk kemudian digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan persyarikatan. Pendirian BTM Wiradesa dilakukan melalui rapat pleno Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Wiradesa yang diselenggarakan tanggal 14 Sya'ban 1416 H bertepatan dengan tanggal 5 Januari 1996 M. Berdasarkan SK PCM Wiradesa Nomor : 247/SK.PCM/I.A/1.f/1996. Dan mulai beroperasi pada tanggal 9 Februari 1996. ([KIKS BTM WIRADESA](#))

Dari penjelasan diatas menerangkan bahwa adanya keterkaitan antara ibadah salat terhadap etos kerja. Dalam penelitian ini peneliti ingin mendalami sejauh mana pengaruh ibadah salat terhadap efektivitas kinerja di BTM Wiradesa. Dunia perbankan membutuhkan kedisiplinan, ketelitian, dan ke Pentingnya penelitian ini guna untuk membantu mengukur sejauh mana karyawan BTM Wiradesa memandang Ibadah Salat dalam amaliyah sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan (Bogdan and Biklen, 1982) menyatakan bahwa penelitian kualitatif ialah tahapan riset yang berfungsi untuk mendapatkan data dalam bentuk deskriptif berupa kata-kata ataupun kalimat yang disampaikan dalam bentuk lisan ataupun tulisan dari apa yang diteliti dan perilaku yang dapat diamati. Riset deskriptif kualitatif mempunyai karakter menggambarkan atau mendeskripsikan "arti data" serta fenomena yang didapat di lapangan, dalam hal ini makna tergantung pada kemampuan dan ketajaman peneliti dalam menganalisisnya. (Moleong, 2016)

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21-24 Juni 2024 bertempat di BTM Wiradesa yang beralamat di JL. S. Parman, No. 183, Wiradesa, Kauman Timur, Kraton Lor, Kec. Pekalongan Utara, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah 51145, Kota Pekalongan, Jawa Tengah, 51145. Target sasaran seluruh karyawan BTM Wiradesa, yang berjumlah 17.

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara (Interview) dan studi dokumentasi. Kemudian data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21-24 Juni 2024 bertempat di BTM Wiradesa yang beralamat di Jl. S. Parman, No. 183, Wiradesa, Kauman Timur, Kraton Lor, Kec. Pekalongan Utara, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah 51145, Kota Pekalongan, Jawa Tengah, 51145

Target/Subjek Penelitian

Target/subjek penelitian ini adalah 17 karyawan BTM Wiradesa. Adapun pelaksanaannya menggunakan kuesioner dan interview.

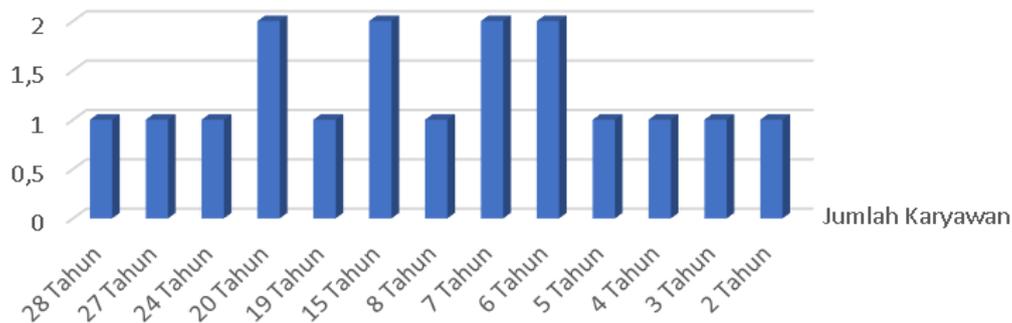
Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Macam data, bagaimana data dikum-pulkan, dengan instrumen yang mana data dikumpulkan, dan bagaimana teknis pengum-pulannya, perlu diuraikan secara jelas dalam bagian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk grafik, tabel, atau deskriptif. Analisis dan interpretasi hasil ini diperlukan sebelum dibahas.

Tabel 1. Pengujian masa kerja Karyawan BTM Wiradesa



Hasil dari diagram diatas bisa disimpulkan bahwa, Karyawan BTM Wiradesa jika diurutkan dari masa kerja terlama sampai terbaru adalah, 28 tahun 1 orang, 27 tahun 1 orang, 24 tahun 1 orang, 20 tahun 2 orang, 19 tahun 1 orang, 15 tahun 2 orang, 8 tahun 1 orang, 7 tahun 2 orang, 6 tahun 2 orang, 5 tahun 1 orang, 4 tahun 1 orang, 3 tahun 1 orang, dan 2 tahun 1 orang. Terlama bekerja di BTM Wiradesa adalah 28 tahun sebanyak 1 orang, dan terbaru adalah 2 tahun sejumlah 1 orang.

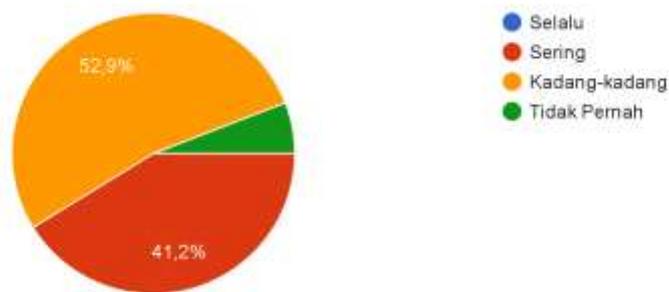


Diagram 1. Diagram pelaksanaan salat 5 waktu berjamaah di Masjid

Dari diagram yang ditujukan kepada 17 koresponden karyawan BTM Wiradesa menunjukkan bahwa 52,9% kadang-kadang melaksanakan salat 5 waktu di BTM Wiradesa. 41,2% kadang-kadang menunaikan salat berjamaah di Masjid. 5,9% koresponden tidak pernah.

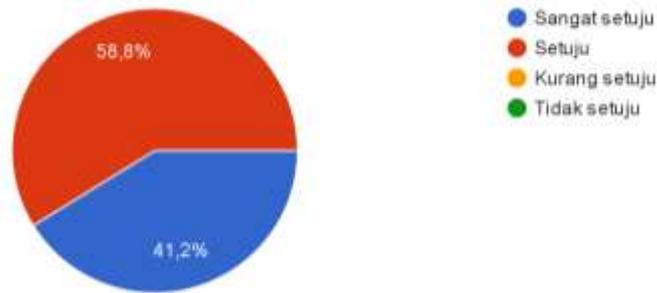


Diagram 2. Ibadah Salat mampu mengelola stres dan tekanan di tempat kerja

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa salat mampu mengelola stres dan tekanan di tempat kerja, hal ini dibuktikan dengan adanya persentase 58,8% setuju dan 41,2% menyetujui dengan kuesioner ini.



Diagram 3. Ibadah Salat mampu meningkatkan produktivitas

Salat mampu meningkatkan produktivitas bagi karyawan BTM Wiradesa, dibuktikan dengan 52,9% koresponden sangat setuju dengan pernyataan tersebut, dan sisanya 47,1% setuju.

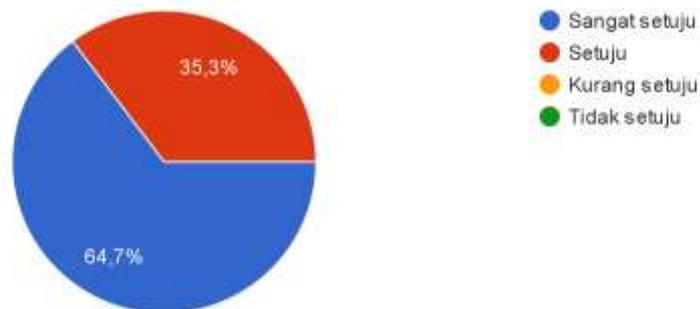


Diagram 4. Ibadah Salat mampu meningkatkan kedisiplinan

Hasil pernyataan dari diagram ke 4 ini menunjukkan bahwa salat mampu meningkatkan kedisiplinan karyawan BTM Wiradesa, dengan persentase 64,7% sangat setuju dan sisanya 35,3% setuju.

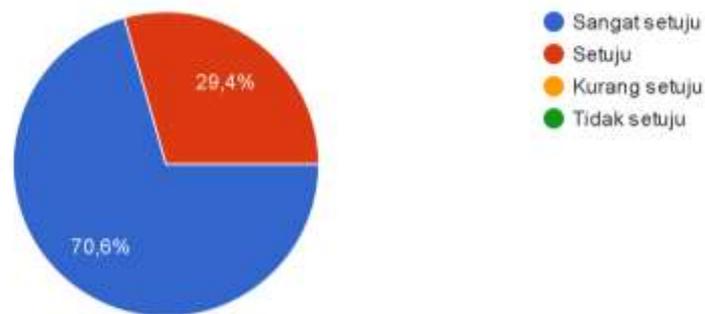


Diagram 5. Ibadah Salat mampu membangun sikap kejujuran

Salat juga mampu membangun nilai kejujuran, yang mana aspek ini sangat dibutuhkan setiap insan. Apalagi sebagai karyawan di perbankan syariah harus memiliki nilai-nilai positif dalam ke-Islaman. Dari diagram diatas menggambarkan bahwa 70,6% koresponden sangat setuju dan 29,4% koresponden setuju akan pendapat bahwa orang yang shalatnya istiqomah mampu meningkatkan nilai kejujuran

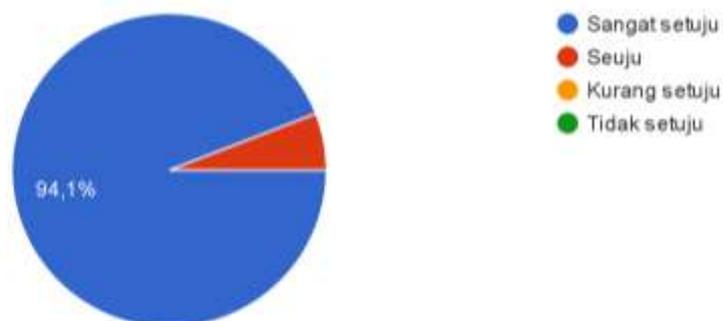


Diagram 6. Ibadah Salat mampu menghadirkan ketentraman dan kebahagiaan

Diagram yang terakhir ini adalah segmen terpenting dalam menjalani kehidupan yaitu pernyataan bahwa salat mampu menghadirkan ketentraman dan kebahagiaan bagi pelakunya. Koresponden meyakini bahwa 94,1% sangat setuju dan 5,9% setuju bahwa salat mampu membawa ketenangan dalam hidup dan salat yang dikerjakan rutin akan mampu menciptakan kebahagiaan dalam bekerja di BTM Wiradesa.

SIMPULAN

Dari pemaparan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa salat tidak hanya memiliki manfaat dari segmen agama saja, akan tetapi salat mampu mempengaruhi nilai-nilai afektif dari pribadi masing-masing. Salat bukan hanya tentang hubungan antara hamba dengan Allah, ada pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh Allah lewat perintah salat, mampu menstimulus perbuatan baik dan mampu mencegah kemunkaran. Penelitian dengan jumlah koresponden 17 karyawan di Baitul Tamwil Muhammadiyah Wiradesa ini mampu menunjukkan bahwa ibadah salat mampu mempengaruhi etos kerja bagi pelakunya, diantara nilai-nilai positif pengaruh salat terhadap etos kerja karyawan BTM Wiradesa adalah salat mampu mengelola stres dan tekanan di tempat kerja, mampu meningkatkan produktivitas, meningkatkan kedisiplinan, membangun sikap kejujuran, menghadirkan ketentraman dan kebahagiaan.

SARAN

Saran untuk kedepannya adalah agar salat tetap dijalankan amaliyah positif ini khususnya di Baitul Tamwil Muhammadiyah Wiradesa agar etos kerja tetap baik. Umumnya untuk bagi semua pembaca penelitian ini agar bisa diterapkan amaliyah salat 5 waktu ini, siapapun profesinya, dan dimanapun kerjanya agar etos kerja tetap dalam kondisi baik dan demi perkembangannya SDM di negeri ini.

REFERENSI

Rachman, Afzalur, dan Murtadha Muthahhari. (2007). *Energi Salat*. Jakarta: Serambi.

- Bahnasi, Muhammad. (2010). *Salat bersama Nabi S.A.W.* Jakarta: Mizania.
- Bogdan, R. C. and Biklen, K. S. (1982) *Qualitative Research For Education: An Introduction to Theory and Methods.* Boston London: Allyn and Bacon.
- Moleong, L. (2016) . *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Rosada.
- Rahman, Fauzi. 2007. *Salat for Character Building : Buat Apa Salat kalau akhlak tidak menjadi lebih baik.* Jakarta : Mizania.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al Qur'an dan Terjemahnya.* Bandung : CV Penerbit J-ART.
- Musbikin, I.2007. *Misteri Salat Berjama'ah.* Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Sabiq, Sayyid. 2011. *Fiqh Sunnah.* Jakarta : Cakrawala Publisng.
- Ginanjari, Ary. 2005. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Way 165 berdasarkan 1 Ihsan 6 Rukun Iman 5 Rukun Islam,* Jakarta : Penerbit Arga.
- Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam.* Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Abdurrahman, Syaikh Khalid. 2012 . *Kitab Fiqh Mendidik Anak.* Yogyakarta : Diva Press.
- Al Muqaddam, Syaikh M. Ahmad Ismail. 2007. *Mengapa harus salat.* Jakarta : Amzah.
- Daradjat, Zakiah. 1988. *Salat menjadikan hidup bermakna.* Jakarta: CV Ruhana.
- Bahnasi, Muhammad. 2007. *Salat sebagai terapi psikologi.* Bandung : Mizania.
- Mustika, M. Shodiq, 2007. *Pelatihan Salat SMART : untuk kecerdasan dan kesuksesan hidup.* Jakarta : Hikmah.
- M.Y. Asror, 2004. *Kaya Karena Allah.* Jakarta : Kawan Pustaka.
- Baddu. 2007. *Pengaruh Etos Kerja Islami Terhadap Kinerja Karyawan.* Skripsi : Publikasi Universitas Brawijaya.
- Sudarsono, Heri. 2012. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi.* Yogyakarta: Ekonisia.
- Antonio, Muhamamd Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik.* Jakarta : Gema Insani Press Cet-I.
- <https://kjsbmtwiradesa.blogspot.com>, diakses 17 Juli 2024